

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PARU PADA KELUARGA DI PUSKESMAS PETALING MENDO BARAT TAHUN 2025

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Maryana<sup>2</sup>

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author: Srirahayupangkal17@gmail.com

## ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga pasien. Rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pencegahan penularan TB paru dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi kronis yang tetap menjadi tantangan di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang biasanya tersebar dari individu ke individu melalui tetesan air liur yang dikeluarkan saat seseorang batuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga di Puskesmas Petaling Mendo Barat tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan pretest–posttest with control group. Sampel penelitian terdiri dari keluarga pasien TB paru yang dibagi menjadi 11 kelompok intervensi dan 11 kelompok kontrol menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan pencegahan penularan TB paru. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet. Hasil uji Mann-Whitney U diperoleh nilai p-value = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan TB paru. Disarankan agar media booklet digunakan secara rutin sebagai sarana edukasi di Puskesmas untuk mendukung upaya pengendalian tuberkulosis.

**Kata Kunci :** media booklet, pendidikan kesehatan, pengetahuan keluarga tuberkulosis paru

## ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that remains a public health problem, especially in the family environment of patients. Low family knowledge regarding the prevention of pulmonary TB transmission can increase the risk of disease spread. Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease that remains a challenge worldwide. This disease is caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which is usually spread from individual to individual through saliva droplets released when someone coughs. This study aims to determine the effect of health education through booklets on knowledge of preventing pulmonary tuberculosis transmission in families at the Petaling Mendo Barat Community Health Center in 2025. This study used a quasi-experimental design with a pretest–posttest with control group approach. The study sample consisted of families of pulmonary TB patients divided into 11 intervention groups and 11 control groups using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire on knowledge of preventing pulmonary TB transmission. Data analysis was performed using the Mann-Whitney U statistical test. The results showed a significant increase in knowledge in the intervention group after being given health education through booklets. The Mann-Whitney U test obtained a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference between the level of knowledge before and after the intervention. The conclusion of this study is that health education through booklets has a significant effect on increasing family knowledge in preventing pulmonary TB transmission. It is recommended that booklets be used routinely as an educational tool in community health centers to support tuberculosis control efforts.*

**Keywords :** booklet media, health education, family knowledge pulmonary tuberculosis

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi kronis yang tetap menjadi tantangan di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang biasanya tersebar dari individu ke individu melalui tetesan air liur yang dikeluarkan saat seseorang batuk. Ketika batuk, sekitar 3.000 tetes lendir dapat terlepas, saat berbicara bisa menyebarkan 200 bakteri, dan saat bersin, jumlah bakteri yang tersebar bisa mencapai antara 4.500 hingga 1.000.000 yang terkandung dalam tetesan tersebut (Apriani, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mencatat bahwa pada tahun 2022, ada 1,3 juta kematian akibat tuberkulosis (termasuk 167.000 orang yang menderita HIV). Secara Global, Tuberkulosis menduduki posisi sebagai penyebab kematian menular kedua setelah COVID-19 melalui HIV dan AIDS. Pada tahun 2023, diperkirakan ada 10,6 juta kasus tuberkulosis (TB) yang terdeteksi di seluruh dunia, termasuk 5,8 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. TBC dapat ditemukan di setiap negara dan di berbagai kelompok usia (*World Health Organization*, 2023).

Secara internasional, Laporan Tuberculosis Global dari WHO tahun 2020 mencatat adanya sebesar 6,4 juta kasus baru, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10%) dan tuberkulosis tetap menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dengan prediksi jumlah kematian akibat tuberkulosis mencapai 1,3 juta pasien secara global (WHO, 2020).

Pada tahun 2020, Indonesia menempati urutan posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga pada tahun 2021 menunjukkan tidak ada. Kasus TB di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TB (satu orang setiap 33 detik). Angka ini mengalami peningkatan sebesar 17% dari tahun 2020 yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TB di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TB (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 Prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis tuberkulosis paru oleh tenaga kesehatan adalah 0,4%, lima provinsi dengan tuberkulosis paru tertinggi adalah Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%), Gorontalo (0,5%), Banten (0,4%) dan Papua Barat (0,4%). Sedangkan berdasarkan Prevalensi pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,5% atau diperkirakan 1.017.290 juta orang. Dengan prevalensi tertinggi provinsi Papua (0,77%), Banten (0,76%), Jawa Barat (0,63%). Pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki peringkat terakhir kejadian Tuberkulosis paru dengan Prevalensi (0,8%) (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka kejadian TB paru tahun 2021 tercatat sebanyak 1.524 kasus dengan angka kematian tercatat 109 orang. Pada tahun 2022 jumlah kasus meningkat menjadi 2.553 kasus dengan angka kematian tercatat 94 orang dan pada tahun 2023 kembali meningkat dengan jumlah 2.924 kasus dengan angka kematian tercatat sebanyak 163 orang. Sementara itu, angka kesembuhan pasien TB paru di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilaporkan telah mencapai sekitar 88% (profil Dinkes Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Kabupaten Bangka angka kejadian TB paru tahun 2023 sebanyak 655 kasus dengan angka kematian tercatat sebanyak 54 kasus. Tahun 2024 sebanyak 618 kasus dengan angka kematian tercatat sebanyak 55 kasus dan pada tahun 2025 disemester pertama tercatat 309 kasus dengan angka kejadian kematian tercatat sebanyak 27 kasus (Dinkes kabupaten Bangka, 2025).

Berdasarkan data yang didapatkan dari UPTD Puskesmas Petaling menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 27 kasus TB paru, dengan 25 orang berhasil sembuh, 1 orang meninggal dan 1 orang mengalami putus obat. Terjadi peningkatan pada tahun 2023 dengan menjadi 33 orang, dimana 32 orang sembuh dan 1 orang meninggal. Terjadi peningkatan lagi

pada tahun 2024 sebanyak 45 orang dengan 42 orang sembuh, 1 orang meninggal dan 2 orang mengalami putus obat. Mengalami penurunan pada tahun 2025 sebanyak 22 orang, dimana 3 orang di antaranya sembuh dan 19 orang masih menjalani pengobatan (Laporan TB Puskesmas Petaling, 2025).

Puskesmas Petaling juga memiliki area kerja yang meliputi 11 kelurahan. Pada tahun 2025, di kelurahan Petaling terdapat 2 orang yang terdiagnosa TB paru, 1 diantaranya sudah sembuh dan 1 lagi masih dalam proses pengobatan. Di kelurahan Petaling Banjar, terdapat 2 yang terkena kasus TB paru, diantaranya 1 orang sembuh dan 1 masih dalam perawatan. Di kelurahan Cengkong Abang terdapat 3 orang yang mengalami TB paru, diantaranya 1 sembuh, sementara 2 orang masih dalam pengobatan. Di kelurahan Kace terdapat 3 orang yang mengalami TB paru ketiganya masih menjalani perawatan. Di kelurahan Kace Timur, tidak ada yang terinfeksi TB paru. Di kelurahan Air Duren, terdapat 1 orang yang masih dalam proses pengobatan. Di kelurahan Kemuja, terdapat 5 orang yang masih mendapatkan perawatan. Di kelurahan Zed, terdapat 3 orang masih dalam tahap pengobatan. Di kelurahan Paya Benua, 3 orang masih dalam pengobatan. Di kelurahan Mendo dan Labuh Air Pandan tidak ada yang terkena kasus TB Paru (Laporan TB Puskesmas Petaling, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2024) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga” menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku terkait pencegahan tuberkulosis di Puskesmas Keramasan Palembang. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan ketua pemegang program Tuberkulosis Paru di Puskesmas Keramasan Palembang. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan metode One Group Pretest–Posttest terhadap 42 responden keluarga pasien TB Paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet memiliki nilai median 62,00, sementara setelah diberikan intervensi nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 81,00. Uji statistik dengan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru (Apriani, 2024).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet terhadap pengetahuan pencegahan penularan pada keluarga dengan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Petaling Mendo Barat tahun 2025.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen jenis pretest-posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang terkena Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja di Puskesmas Petaling Mendo Barat pada tahun 2025 yaitu sebanyak 22 keluarga tuberkulosis paru. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang yang terbagi menjadi 11 orang kelompok intervensi, 11 orang kelompok control. Pada penelitian ini, sampel yang akan dipakai merupakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025, meliputi desa Petaling, Petaling Banjar, Kace, Cengkong Abang, Kemuja, Zed, Paya Benua, dan Air Duren. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 15-30 Desember Tahun 2025. Instrumen pada penelitian ini terdiri kuesioner, *booklet*, SAP. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* untuk melihat perbedaan rata-rata skoring *pretest* dan *posttest* perkelompok. Dan menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan Uji *Man-Whitney U*.

**HASIL**

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-7, sedangkan analisis bivariat tabel 8-10.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Pada Keluarga Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Kelompok	Mean	N	SD	Min-Max
Intervensi	38,64	11	9,811	24-54
Kontrol	39,55	11	6,905	26-52

Berdasarkan tabel 1 dari responden didapatkan hasil pada responden kelompok intervensi dengan usia minimum 24 tahun dengan maksimum 54 tahun dengan rata-rata mean  $38,64 \pm 9,811$ . Dan pada kelompok kontrol dengan usia minimum 26 tahun dengan maksimum 52 tahun dengan rata-rata mean  $39,55 \pm 6,905$ .

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Jenis Kelamin	Kontrol	Intervensi
Laki-laki	1 (9,1%)	3 (27,3%)
Perempuan	10 (90,9%)	8 (72,7%)
Total	11	11

Berdasarkan tabel 2 dari 22 responden didapatkan hasil pada responden kelompok kontrol dan intervensi didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Pada kelompok kontrol, responden perempuan sebanyak 10 orang (90,9%), sedangkan laki-laki 1 orang (9,1%). Pada kelompok intervensi, responden perempuan sebanyak 8 orang (72,7%) dan laki-laki 3 orang (27,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok berjenis kelamin perempuan, dengan perbedaan proporsi yang relatif kecil antara kelompok kontrol dan intervensi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

No	Pekerjaan	Kontrol	Intervensi
1	IRT	6 (54,5%)	7 (63,6%)
2	Wiraswasta	1 (9,1%)	0%
3	Buruh	1 (9,1%)	0%
4	Petani	2 (18,2%)	2 (18,2%)
5	Tidak Bekerja	1 (9,1%)	1 (9,1%)
6	Lainnya	0%	1 (9,1%)
	Total	11	11

Berdasarkan tabel 3 dari 22 responden pada kelompok kontrol dan intervensi, mayoritas pekerjaan keluarga responden adalah IRT, pada kelompok kontrol sebanyak 6 orang (54,5%) dan pada kelompok intervensi sebanyak 7 orang (63,6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Keluarga Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

No	Pendidikan	Kontrol	Intervensi
1	SD	7 (63,6%)	5 (45,5%)
2	SMP	1 (9,1%)	1 (9,1%)
3	SMA	3 (27,3%)	4 (36,4%)
4	Tidak Sekolah	0%	1 (9,1%)
	Total	11	11

Berdasarkan tabel 4 dari 22 responden pada kelompok kontrol dan intervensi, mayoritas pendidikan keluarga responden adalah pendidikan SD. Pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang 63,6% dan pada kelompok intervensi sebanyak 5 orang (45,5%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lama Mengidap TB Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Lama Mengidap	Kontrol	Intervensi
<3 bulan	2 (18,2%)	2 (18,2%)
>3 bulan	9 (81,8%)	9 (81,8%)
Total	11	11

Berdasarkan tabel 5 dari 22 responden pada kelompok kontrol dan intervensi, mayoritas responden yang mengidap TB Paru adalah selama >3 bulan.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Sebelum intervensi Pada Kelompok kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

No	Pengetahuan	Sebelum (Kontrol)	Sesudah (Intervensi)
1	Cukup	8 (72,7%)	10 (90,9%)
2	Kurang	3 (27,3%)	1 (9,1%)
	Total	11	11

Berdasarkan tabel 6 sebelum intervensi mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (72,7%), sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 10 orang (90,9%). Sementara itu, pengetahuan kurang pada kelompok kontrol sebesar 3 orang (27,3%) dan pada kelompok intervensi 1 orang (9,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Keluarga Sesudah Intervensi Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

No	Pengetahuan	Sesudah (Kontrol)	Sesudah (Intervensi)
1	Baik	0%	10 (90,9%)
2	Cukup	9 (81,8%)	1 (9,1%)
3	Kurang	2 (18,2%)	0%
	Total	11	11

Berdasarkan tabel 7 setelah intervensi tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik pada kelompok kontrol (0%), sedangkan pada kelompok intervensi terdapat 10 responden (90,9%) dengan pengetahuan baik. Pada kategori pengetahuan cukup, kelompok kontrol memiliki 9 responden (81,8%), sedangkan kelompok intervensi hanya 1 responden (9,1%). Pengetahuan kurang masih ditemukan pada kelompok kontrol sebanyak 2 responden (18,2%), sementara pada kelompok intervensi tidak ditemukan (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, tingkat pengetahuan keluarga pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

**Tabel 8. Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Bokklet Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Kelompok	Pretest (Mean±SD)	Posttest (Mean±SD)	P Value
Kontrol	2,27±0,467	2,18±0,405	0,000
Intervensi	2,09±0,302	1,09±0,302	0,000

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Shapiro wilk* pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi bokklet menunjukkan nilai *p-value*<0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal dan akan dilanjutkan menggunakan uji non parametrik.

**Tabel 9. Perbedaan Nilai Rata-rata Skoring Pengetahuan Keluarga TBParu Sebelum dan Sesudah Mengisi Kuesioner Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi Di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Kelompok	Kategori	N	Mean	SD±SE	P Value
Kontrol	Pretest& Posttest	11	0,091	0,701±0,211	0,676
Intervensi	Pretest& Posttest	11	1,000	0,477±0,135	0,000

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui, hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pengisian kuesioner, dengan nilai  $p\text{-value}$   $0,676 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol. Sedangkan, pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga TB Paru.

**Tabel 10. Perbedaan Nilai Rata-rata Skoring Pengetahuan Kelompok Kontrol Dan Intervensi Di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025**

Kategori	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Asymp. Sig (2-Tailed)
Kontrol	11	16,23	178,50	0,001
Intervensi	11	6,77	74,50	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui, dari perhitungan uji statistik non parametrik menggunakan *Mann Withney U* menunjukkan bahwa Hasil analisis pada kelompok Kontrol memiliki rata-rata skor nilai mean rank 16,23 dan nilai mean rank 6,77 pada kelompok intervensi. Nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) membuktikan bahwa perbedaan rata-rata skor pada kelompok kelompok kontrol dan intervensi. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari pemberian media bokklet terhadap pengetahuan pencegahan penularan tuberculosis paru pada keluarga di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang meliputi proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi Notoadmojo, (2020). Pencegahan tuberkulosis adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk memutus rantai penularan *Mycobacterium tuberculosis* melalui deteksi dini, pengobatan yang tepat, perilaku hidup bersih dan sehat, serta perlindungan terhadap kelompok berisiko WHO, (2023).

Salah satu media promosi kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan karena dapat dibaca berulang dan memperkuat pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit yaitu berbasis bokklet Notoadmojo, (2021). Media cetak seperti booklet efektif dalam pendidikan kesehatan karena menyajikan informasi secara tertulis, sistematis dan dilengkapi gambar, sehingga memudahkan responden memahami materi kesehatan Notoadmojo, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 22 responden dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi media bokklet semua responden dalam kategori pengetahuan yang cukup, sedangkan setelah diberikan intervensi media bokklet pada kelompok intervensi 11 orang mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik dan pada kelompok kontrol 11 orang (tidak diberikan intervensi) tidak mengalami peningkatan pada pengetahuan. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan skor pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok intervensi memiliki *mean rank* lebih rendah (6,77) dibandingkan kelompok kontrol (16,23). Dari hasil tersebut bahwa skor yang lebih rendah

menunjukkan kondisi yang lebih baik. Dan didapatkan nilai sig (0,001). Yang berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata skoring kelompok kontrol dan intervensi, maka dapat disimpulkan bahwa pada keluarga kelompok intervensi mengalami peningkatan kondisi setelah diberikan intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulaiman, (2024). Dengan judul Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan tuberculosis, didapatkan hasil penelitian data normalitas *pretest* dan *posttest* berdistribusi data tidak normal <0,05, hasil uji menunjukkan nilai sig 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap sikap dan perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan tuberculosis.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Petaling Mendo Barat Tahun 2025, peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan keluarga. Sesuai teori promosi kesehatan, media booklet yang disusun sistematis, menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar memudahkan penerimaan informasi serta dapat dibaca berulang, sehingga memperkuat pemahaman responden.

Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah pemberian booklet, dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan ada perubahan yang bermakna, mengindikasikan bahwa media booklet efektif sebagai sarana edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku pencegahan TB paru yang lebih baik di lingkungan keluarga.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberculosis paru pada keluarga di Puskesmas Petaling Mendo Barat tahun 2025.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Syakirunni'am, L. (2025). HALAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT FROM THEORY TO APPLICATION: CASE STUDIES IN INDONESIA. *Journal of Islamic Management Studies*, 8(2), 36–48.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Afriani, Afriani, Diah Pujiastuti, & Anjarwati, M. R. (2024). Efektivitas Kombinasi Fisioterapi Dada Dan Suction Terhadap Penurunan Produksi Sputum Pada Pasien Gagal Nafas Di Ruang Icu Rumah Sakit Swasta 2024: Case Report. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 141–145.
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*.
- Apriani, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap

- Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 84–93.
- Apriyanti, Rusmilawaty, & Prihatanti. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1467–1477.  
<https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Arif Dwi Sulistiyanto, Tri Nataliswati, & Arief Bachtiar. (2025). Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru Oleh Pasien Tb Kepada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 17(1), 60–68.
- Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic ManajemenPerusahaanYKPN*.
- Dumiri, R., Kep, M. S., & Biomed, M. (2024). *Editor : La Ode Alifariki , S . Kep ., Ns ., M . Kes.*
- Dinkes Provinsi Bangka Belitung. 2023. Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang Tahun 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. 2025. Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2025.
- Firdiani, O., Kusumajaya, H., & Anggraini, R. B. (2025). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Kesembuhan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 3945–3956.
- Ggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- HENDRI, M. (2024). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TENTANG PENYAKIT TUBERKULOSIS TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN TAHUN 2024*.
- Jailani, Syahrani, Jeka, & Firdaus. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Kaban, R. A., Siregar, M., & Bakti, A. S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam upaya pencegahan penularan tbc di puskesmas glukur darat medan. *Jurnal Keperawatn Cikini*, 4(2), 197–207.
- Kampus, K., Jl, U., No, P., & Lampung, B. (2025). *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(27), 201–211.
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In pusatin. Kemendes. Go.Id.
- Kemendes RI. (2022). *Tuberkulosis (penularan dan pencegahan)*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemendes RI*, 1–139. [https://tbindonesia.or.id/pustaka\\_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/](https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/)
- Kementerian Kesehatan. (2025). *Buku Panduan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tuberkulosis: Langkah dalam Pencegahan, Deteksi Dini, dan Pendampingan Pasien TBCdiMasyarakat*. Jakarta:KementerianKesehatanRI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan Situasi Tuberkulosis Indonesia Tahun 2024. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Maria, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 182–186. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta Okparasta, A. (2003).

- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta Okparasta, A. (2003). 10.
- Octiana, N., Darussayamsu, R., Relsas, Y., & Syamsurizal. (2020). Validitas Booklet pada Materi Pola Pewarisan Sifat Pada Hukum Mendel sebagai Suplemen Pembelajaran Genetika Di SMA. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 5(3), 1.
- Owa, M. G., & Rochmawati, E. (2020). Efektifitas Edukasi TB melalui Booklet Berbahasa Tetun Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Penularan TB Di Centru Saude Comoro, Dili, Timor Leste. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 29–35.
- Pramesty, D. A., & Nofrika, V. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tbc Di Rw 001 Pulogebang Jakarta Timur Periode Maret-April 2024. *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & Kesehatan*, 2(2), 31–38.
- Pريلiana, k, W. (2024). *Konsep, teori dan prinsip pendidikan kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226.
- Rani, B. K., Widiyaningrum, P., & Anggraito, Y. U. (2020). Effectiveness of Research Based Booklet Media of Conventional Biotechnology Application as A Supplement of Biotechnology Teaching Materials in Senior High School. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 295–300.
- Rasid, B., Dewi, N., & Inayati, A. (2025). Implementation of Health Education about Pulmonary Tb Disease for Knowledge to Prevent the Transmission of Pulmonary Tb Disease. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(1), 87–94.
- Riskesdes. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
- Risman, R., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2025). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, Volume 3 N, Hal 28-35.
- Sadikin & Harbuwono. (2025). *Indonesia Journal of Community*. 1(4),148-159.
- Salbiah, Diah, L., Djajaningrat, & Safrudin. (2024). *Buku Saku Peer Educateer Model Penanggulangan Kasus Tuberkulosis di Sekolah*. 44–45.
- Soedarsono, S., & Astuti, T. P. (2020). Lobektomi Life Saving pada Hemoptisis Berulang Pada Tuberkulosis Paru. *Jurnal Respirasi*, 5(3), 79.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Sugiyono, P. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. ke-2). Alfabeta.
- Susilawati, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Tunny Hasna, Fathmy F, Soulissa, & Sahrir Sillehu. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Metode Pencegahan Penularan Tuberkulosis PadaPasien Tuberkulosis Di Puskesmas Air Besar Kota Ambon. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.*, 08(2).
- Veri, & Dwi Susanti, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien

- Tb Paru Dalam Penggunaan Masker Dengan Benar Di Ruang Isolasi Tb Paru Rsud Banten. *JOURNAL OF Medical Surgical Concerns*, 3(1), 30–42.
- Wardah, N. (2023). Wardah Nuroniyah. *Psikologi Keluarga*. Cirebon: CV. Zenius Publisher. ISBN 978-623-5264-40-0.s
- WHO. (2020). Tuberculosis Report. In *Baltimore Health News: Vol. XLIX* (Issues 9-10-11).
- World Health Organization. (2023). Tuberculosis. World Health Organization.
- Widyaningsih, I., & Dwi, N. K. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, I. K., Hasriany, ., & Gunawan, R. (2021). Effect of Pursed Lip Breathing Exercise on Respiratory Frequency Among Tuberculosis Patients at Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. *KnE Life Sciences*, 2021, 545–552.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar di Sekolah Dasar Negri 67 Kota Bengkulu Education On How To Wash Hands Well and Correctly At Elementary School 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–65.